



## PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK: Peranan Pendidikan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19

**Rika Hasmayanti Agustina**  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia  
e-mail: hasmayantirika@gmail.com

**Duski Ibrahim**  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia  
e-mail: duski\_uin@radenfatah.ac.id

**Akmal Hawi**  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia  
e-mail: akmalhawi\_uin@radenfatah.ac.id

### Abstract

This study aims to analyze the role of parents in fostering children's morals in Ulak Balam Village, Tanjung Lubuk District, Ogan Komering Ilir District. This study uses a combination method (mixed method), this researcher combines qualitative and quantitative methods to determine the role of parents in fostering children's morale. The subject of this research is Parents. Data collection is done by using observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of parents in fostering children's morals was quite good, because judging from the results of research conducted that the results of research on children's morals included in the category of good enough.

**Keywords:** Child Morals, The Role Of Parents

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam membina akhlak anak-anak di Desa Ulak Balam, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed method), peneliti ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan peran orang tua dalam membina moral anak. Subjek penelitian ini adalah Orang Tua. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan moral anak cukup baik, karena menilai dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa hasil penelitian tentang moral anak termasuk dalam kategori cukup baik.

**Kata Kunci:** Akhlak Anak, Peran Orang Tua

### Pendahuluan

Akhlak adalah hasil dari mendidik dan berlatih dengan serius tentang berbagai potensi spiritual yang terkandung dalam diri manusia. Jika program

pendidikan dan pembangunan karakter dirancang dengan baik, secara sistematis dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang baik secara akhlak (Nata, 2013).

Peran orang tua adalah wajib memberikan ilmu seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan lain sebagainya yang harus diberikan oleh ayah dan ibu kepada anaknya agar menjadi anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negaranya. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak selain faktor lainnya. Peran situasi keluarga dalam perkembangan sosial anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial ekonomi dan kegigihan keluarga, tetapi juga sikap dan metode sosial berperan penting (Nata, 2013).

Bagi anak, keluarga adalah pendidikan pertama anak. Dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai hal terutama nilai-nilai kepercayaan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang dikatakan dan dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, perkataan dan tingkah laku orang tua harus menjadi contoh bagi anak-anaknya. Kegiatan positif dan baik harus menjadi kebiasaan sehari-hari agar anak terbiasa melakukan perbuatan baik (Nata, 2013).

Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut pernyataan Nabi adalah hak anak kepada orang tuanya (Gunawan, 2013). Jadi orang tua harus memberikan hak itu kepada mereka. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar, juga harus memberikan pendidikan yang layak bagi anak. Islam mendikte bahwa orang tua bertindak sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga mereka dan berkewajiban untuk menjaga keluarga dan api neraka mereka.

Dari kedua orang tua, anak-anak semakin mengenal pendidikan. Fondasi kehidupan, sikap terhadap hidup dan keterampilan hidup telah tertanam berkali-kali sejak anak-anak berada di tengah-tengah orang tua mereka (Rusmaini, 2011). Islam memerintahkan orang tua untuk bertindak sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga mereka dan wajib melindungi keluarga mereka dari api neraka (Daradjat, 2014), sebagaimana firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 06:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya:* "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (Al-Qur'an, 2009).

Oleh karena itu, keluarga untuk setiap individu adalah yang pertama dan terutama yang mendidik. Sebagai yayasan pertama dan terpenting, ini adalah yayasan dan akan sangat berpengaruh untuk pelatihan selanjutnya. Apabila pembinaan dapat dilakukan dengan baik maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan telah mampu meletakkan landasan yang kuat bagi jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat (Al-Munawar et al., 2003).

## Peran Orang Tua

Bentuk pendidikan pertama ditemukan dalam kehidupan keluarga. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar, juga harus memberikan pendidikan yang sesuai bagi anak. Islam memerintahkan orang tua untuk bertindak sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga mereka dan harus melindungi keluarga mereka dari api neraka (Gunawan, 2013).

Peran orang tua dalam keluarga harus sangat maksimal dalam mendidik anaknya. Ini berguna untuk mengurangi, menghilangkan dan membatasi dampak negatif yang mengelilinginya. Peran orang tua dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Beberapa orang tua mendapati diri mereka sebagai pelatih, polisi, dan teman. Beberapa pendapat tentang peran orang tua ada benarnya. Ada lima peran dasar orang tua dalam kehidupan berkeluarga sebagai berikut (Darmawan & Hardi, 2011):

1. Wali (*Guardian* )
2. Guru (*Teacher* )
3. Pemimpin (*Leader* )
4. Pemegang peranan (*Role modelling* )
5. Nara sumber (*Source* )

Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Landasan hidup, sikap hidup, dan kecakapan hidup telah ditanamkan sejak anak-anak berada di tengah orang tua (Rusmaini, 2011). Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, selain faktor lainnya. Peran situasi keluarga dalam perkembangan sosial anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial ekonomi dan ketekunan keluarga, tetapi cara dan sikap pergaulan juga memegang peranan penting. Beberapa tanggung jawab orang tua dalam membina akhlak anak adalah Mengajar Shalat dan Mengajar Al-Qur'anullKarim.

## Cara Mengajarkan Akhlak Kepada Anak

Ada pendapat yang mengatakan bahwa anak sejak lahir memiliki sifat religius. Fitrah hanya akan berfungsi di masa depan melalui proses bimbingan dan pelatihan setelah berada pada tahap jatuh tempo (Mansur, 2009). Cara mengajarkan akhlak dapat dilakukan dengan *taqdim al-takhali* dan *al-akhlaq al-mazmumah suma al-tahalli bi al-akhlaq al-mahmudah*, yaitu dalam membawa ajaran akhlak atau *al-akhlaq al-mahmudah* adalah dengan takhalli (mengosongkan atau meninggalkan ) *al-akhlaq al-mazmumah* (akhlak tercela), lalu *tahalli* (mengisi atau melaksanakan) *al-*

*akhlaq al-mahmudah* (akhlak terpuji). Cara untuk bersyukur adalah dengan melakukan perbuatan baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan meninggalkan amoralitas. Landasan dasar akhlak Islam adalah iman, yaitu iman kepada Tuhan, sehingga memiliki kekuatan moral yang sangat kuat. Iman ini adalah batu fondasi untuk membangun akhlak Islam (Mansur, 2009).

a. Dengan cara langsung

Nabi Muhammad SAW sebagai *muallim al-nas al-khair*, itu adalah guru terbaik. Karena itu, dalam menyampaikan materi ajarannya di bidang akhlak secara langsung dengan menggunakan ayat-ayat Alquran dan al-Hadits tentang akhlak Nabi Muhammad SAW. Dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan al-Hadits tentang moral langsung yang dikejar Islam untuk menghadirkan ajaran-ajaran moral. Maka wajib bagi setiap makhluk untuk mengikuti perintah Allah SWT dan Utusan-Nya (Mansur, 2009).

b. Dengan cara tidak langsung

Dalam menyampaikan ajaran moralnya, ia juga dapat menggunakan metode tidak langsung, yaitu (Amin, 2007):

1) Cerita yang mengandung nilai akhlak

Anak-anak suka mendengarkan cerita atau cerita yang diberikan oleh orang tua mereka. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral banyak diekspresikan dalam ajaran Islam, termasuk kisah para nabi dan umatnya masing-masing, kisah yang terjadi di antara Bani Israel, kisah para pemuda penghuni gua (*ashabul kahfi*), kisah perjalanan Isra' Mi'raj dari Nabi Muhammad dan lainnya. Kearifan Isra' Mi'raj adalah adanya perintah untuk sholat lima puluh kali hingga lima kali sehari. Ceritanya, memiliki posisi dan memiliki peran besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia (Amin, 2007).

2) Praktek adat atau agama

Ibadah seperti sholat, puasa, sedekah, ziarah perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Jika praktik keagamaan ini benar-benar dilakukan maka orang tersebut menjadi Muslim yang berbudi luhur. Sebagai contoh, dalam doa, tampaknya doa adalah cara paling efektif untuk membawa orang kepada Tuhan yang mulia. Dengan doa orang menghadapi Tuhan (Amin, 2007).

### **Pembinaan Akhlak**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti mengembangkan, memperbaiki, atau proses, tindakan, cara membina, upaya, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut istilah itu ada beberapa pendapat dari para ahli. Ibnu Maskawaih menjelaskan moral, yaitu: keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa berpikir dan dipertimbangkan secara mendalam (Maskawaih, 2005). Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan. Ini berarti bahwa jika kehendak terbiasa dengan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak. Misalnya, jika

kehendak terbiasa memberi, maka kebiasaannya adalah bermoral murah hati (Maskawaih, 2005).

Pada prinsipnya, perkembangan moral yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga mana pun harus bersifat fundamental dan komprehensif, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari pembentukan pribadi manusia yang adalah manusia kita (Yahya Ibn Hamzah Imam, 2007). Dengan kata lain, ia memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek dunia dan aspek *ukhrawy (tawazun)*. Dan dasar bimbingan dan pengembangan moral adalah kebaikan moralitas itu sendiri. Sebagaimana telah menjadi sifat para nabi dan amal para ahli Siddiq, karena itu adalah setengah dari agama (Yahya Ibn Hamzah Imam, 2007).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam bentuk penelitian ini menguraikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, kepercayaan dan pemikiran individu secara individu dan kelompok. Data kualitatif tersebut terdiri dari data tentang peran yang diterapkan orang tua dalam membina akhlak anak dalam keluarga di Masyarakat Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kepala Keluarga di Desa Ulak Balam berjumlah 398 Kepala Keluarga, yang memiliki anak usia 6-12 tahun yang masih bersekolah tingkat sekolah dasar (SD) berjumlah 39 Kepala Keluarga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam membina moral anak-anak di Desa Ulak Balam, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pos-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*”.

Peneliti menentukan sampel dengan memilih informan tertentu dengan pertimbangan bahwa informan akan memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti, setelah itu peneliti menentukan informan lain yang akan memberikan data yang lebih lengkap. Dengan demikian peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan *purposive* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pembinaan Akhlak Pada Anak: Peranan Pendidikan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19**

Anak-anak adalah masa yang paling mudah dipengaruhi oleh lingkungan, terutama oleh keluarga (orang tua). Maka dari itu masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk mengajarkan atau mendidik nilai-nilai Islam sedini mungkin agar menjadi anak yang saleh dan salehah, sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Allah SWT. Anak-anak adalah aset yang sangat berharga bagi orang tua serta investasi nyata di masa depan.

Setiap orang tua benar-benar ingin anak mereka menjadi orang yang berkembang sempurna. Sebagai orang tua untuk mengembangkan perkembangan moral anak itu sendiri, pengembangan proses kemudian dilakukan dengan terus menyesuaikan dengan kondisi dan interaksi sosial yang terjadi pada anak. Interaksi sosial dipengaruhi oleh konteks komunitas anak-anak, mulai dari keluarga, teman, lembaga dan lingkungan di mana ia akan berkembang. Melatih moral anak itu sendiri sangat membantu dalam menentukan keberhasilan anak sebagai individu dalam masyarakat, dan tentu saja tidak perlu menunggu sampai waktu yang tepat karena sekarang adalah waktu yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak.

Pada masa pandemi covid-19 pada saat sekarang ini peran orang tua sangat diperlukan karena banyak lembaga sekolah telah meliburkan sekolah berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan pihak keluargalah apalagi orang tua yang menjadi peran penting dalam mendidik dan mengawasi anak-anak mereka dirumah.

Berdasarkan item wawancara penelitian, ruang lingkup untuk membangun moralitas pada anak adalah:

#### **1. Peran orang tua (ayah) sebagai wali**

Orang tua (ayah) adalah penjaga anak-anak mereka, berguna sebagai mereka yang bertanggung jawab untuk melindungi dan menjaga anak-anak mereka dan memberikan arahan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu orangtua harus :

a. Biasakan shalat berjamaah di rumah, ketika dekat masjid dianjurkan di masjid

Menurut ibu Nuryati untuk membiasakan anak shalat berjamaah yaitu ketika memasuki shalat seperti shalat maghrib anak disuruh berhenti bekerja seperti menonton televisi berhenti disuruh sholat berjamaah dulu (N, personal communication, 2022).

Menurut ibu Ajmial Hayati bahwa untuk membuat anak terbiasa shalat berjamaah harus selalu terbiasa shalat berjamaah misalnya shalat Maghrib jika Anda tidak ingin ditegur atau dimarahi (AH, personal communication, 2022).

Menurut ibu Mismawati sebagai orang tua, ia harus mengajar anak-anak agar terbiasa shalat berjamaah dengan selalu membiasakan sholat berjamaah misalnya shalat maghrib jika ada pekerjaan tertinggal, anak-anak yang menonton televisi berhenti terlebih dahulu, diajak sebentar berdoa berjamaah (MI, personal communication, 2022).

Maka dari penjelasan di atas itulah bahwa sebagai orang tua harus membiasakan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah. Mengundang anak-anak untuk berdoa berjamaah di rumah berarti menegur anak-anak yang sedang bermain atau menonton TV untuk berhenti sejenak, diberi teguran atau ditegur jika anak masih tidak mau shalat berjamaah.

b. Panggilan untuk shalat dan iqamah sebelum shalat dimulai secara berjamaah.

Menurut ibu Rodiah anak-anak harus selalu diajar dan terbiasa dengan panggilan shalat dan iqamah sebelum shalat berjamaah di rumah sehingga ketika shalat di luar rumah maka disuruh untuk terbiasa dan tidak malu lagi. Kemudian itu diajarkan melalui doa sebelum jamaah anak-anak terbiasa untuk mengatakan panggilan untuk shalat dan iqamah terlebih dahulu sehingga mereka terbiasa untuk itu (RO, personal communication, 2022).

Menurut Ny. Nuryati agar anak-anak dapat terbiasa dan dapat melakukan shalat dan iqamah, maka jika anak shalat berjamaah maka anak selalu diminta untuk memanggil shalat terlebih dahulu dan kemudian iqamah kemudian akan mulai membuat anak biasakan shalat dan juga kalau di luar rumah sudah tidak gugup lagi (N, personal communication, 2022).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua harus selalu meminta anak untuk melakukan panggilan shalat dan iqamah sebelum shalat berjamaah sehingga ketika berada di luar mereka terbiasa dan tidak malu lagi.

## **2. Peran orang tua sebagai pemegang peranan (Role Modelling)**

Orang tua adalah contoh bagi anak-anak mereka, segala yang dilakukan orang tua mereka harus diikuti oleh anak-anak. Karena itu orang tua harus selalu menunjukkan sikap kepribadian yang baik untuk ditiru oleh anak-anaknya. Karena itu orangtua harus :

a. Terbiasa berperilaku sopan dalam berbicara dan berperilaku

Menurut ibu Mismawati sebagai orang tua harus membiasakan anak-anak untuk berbicara sopan dengan orang tua, tidak mengatakan kasar, memberi tahu cara berurusan dengan orang lain (MI, personal communication, 2022).

Menurut ibu Ratnasari, sebagai orang tua, adalah kewajiban mengajar anak-anak untuk tidak berbicara kuat dengan orang tua, ucapan benar tidak berdebat, sopan menghadapi orang tua (R, personal communication, 2022).

Menurut ibu Rodiah, sebagai orang tua, anak-anak harus terbiasa berbicara dengan orang tua, dan mereka benar-benar tidak boleh berbicara kasar ketika lewat di depan tubuh atau kepala tertunduk (RO, personal communication, 2022).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membiasakan anak bersikap sopan dalam berbicara, orang tua harus memberikan contoh kata-kata yang baik, sopan dan tidak membantah atau kasar kepada orang tua, jika ingin berjalan melewatinya tubuh harus diturunkan sedikit.

b. Terbiasa menyapa saat keluar dan memasuki rumah

Menurut ibu Mismawati, orang tua harus memberi contoh dan mengajar anak itu jika anak itu masuk atau keluar rumah, disuruh berpamitan jika, misalnya, lupa diingatkan untuk terbiasa (R, personal communication, 2022).

Menurut ibu Nuryati, orang tua sangat penting dalam hal perilaku anak-anak, orang tua harus memberikan contoh kepada anak-anak dengan cara anak-anak dibuat untuk menyapa jika mereka ingin keluar atau masuk rumah untuk terbiasa dengannya (N, personal communication, 2022).

Menurut ibu Ajmial Hayati, agar anak-anak dapat digunakan untuk mengucapkan salam saat keluar dan memasuki rumah, diusahakan untuk menyapa jika mereka ingin keluar atau masuk ke rumah agar terbiasa (AH, personal communication, 2022).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua harus dapat memberikan contoh perilaku yang baik seperti membiasakan diri mengucapkan salam jika Anda lupa diberi teguran untuk diingat.

c. Ucapkan salam saat bertemu atau bertemu sesama orang percaya

Menurut ibu Rodiah sebagai orang tua, ia harus mengajar anak-anak cara bertemu atau bertemu sesama orang percaya serta salam. Di satu sisi anak-anak terbiasa mengucapkan salam di luar waktu rumah untuk menjadi terbiasa (RO, personal communication, 2022).

Menurut ibu Nuryati untuk mengajar anak-anak untuk menyapa ketika mereka bertemu dan bertemu dengan rekan seiman dengan cara anak-anak terbiasa mengucapkan salam ketika berada di luar rumah sehingga mereka terbiasa dan tidak malu lagi melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (N, personal communication, 2022).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua harus mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak-anak serta mengajarkan sikap anak ketika bertemu atau melanjutkan dengan saudara laki-laki dengan keyakinan bahwa anak-anak dilatih untuk membuat salam di luar waktu rumah menjadi hal biasa.

d. Mengajarkan rasa malu makan dan minum di siang hari selama bulan puasa, yaitu mengajar anak-anak untuk tidak makan dan minum di siang hari selama bulan puasa.

Menurut ibu Mismawati "orang tua harus mengajarkan rasa malu kepada anak-anak terutama yang malu makan dan minum di siang hari selama bulan Ramadhan dengan diajarkan penjelasan kepada anak-anak agar tidak makan dan minum di hari bulan puasa, anak-anak diberikan teguran jika mereka melakukannya".

Menurut ibu Ajmial Hayati "bahwa anak-anak harus diajari rasa malu makan dan minum di siang hari selama bulan Ramadhan dengan menjelaskan bahwa misalnya makan dan minum selama hari bulan puasa adalah dosa dan tidak boleh dihargai sehingga anak takut melakukannya, anak ditegur kalau misalnya sering dimarahi dimarahi".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua harus mengajarkan rasa malu kepada anak-anak, terutama rasa malu jika makan dan minum selama bulan Ramadhan. Sebagai orang tua mengajarnya dengan memberikan penjelasan sehingga anak-anak dapat mengerti dan memahami mengapa itu tidak baik bahkan dosa ketika melakukannya. Jika anak masih melakukannya maka anak itu diberi teguran atau bahkan bisa dimarahi.

e. Ajarkan berpakaian sederhana dan sopan serta menutupi aurat

Menurut ibu Rodiah "sebagai orang tua harus memperhatikan apa yang akan dikenakan oleh anak-anak mereka, terutama masalah pakaian yang akan dikenakan oleh anak perempuan. Oleh karena itu, cara orang tua mengajar anak-anak berpakaian sopan, yaitu, anak-anak selalu diingatkan berpakaian itu harus sopan dan menutupi alat kelamin sehingga mereka tidak melakukannya".

Menurut ibu Nuryati, "pakaian anak perempuan harus sangat diperhatikan sehingga anak-anak tidak mengenakan pakaian yang dilarang oleh agama, bahkan anak perempuan mengenakan pakaian yang direkomendasikan oleh agama, bahkan anak perempuan mengenakan pakaian yang direkomendasikan oleh agama. Sehingga anak-anak dapat mengetahui tentang ini dengan ditegur karena mengenakan pakaian buruk yang lincah atau transparan jika mereka masih memakainya, maka mereka dimarahi sehingga mereka tidak lagi memakainya"

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua harus memperhatikan pakaian yang dikenakan oleh anak-anak, terutama anak perempuan karena anak perempuan sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai gaya, terutama dalam hal gaya pakaian. Seperti pakaian yang kasar dan tidak pantas. Sehingga sebagai orang tua harus selalu memerhatikankannya. Dan berikan penjelasan dan teguran kepada anak-anak.

f. Membiasakan menghargai waktu

Menurut ibu Mismawati "sebagai orang tua harus memberi contoh dalam hal membiasakan diri menghargai waktu sehingga waktu tidak terbuang. Dengan cara anak-anak diajarkan memanfaatkan waktu seperti belajar, membaca, mengajar anak menggunakan waktu sebanyak-banyaknya. mungkin "

Menurut ibu Ratnasari "sebagai orang tua sangat penting dalam hal memanfaatkan waktu agar waktu tidak menjadi sia-sia. Agar terbiasa menghargai waktu orangtua harus mengajarkannya kepada anak-anak dengan ditegur jika misalnya bermain lebih sering daripada belajar, anak harus terbiasa menghargai waktu sehingga tidak menjadi kebiasaan melakukan hal-hal yang tidak memiliki manfaat baik. "

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua harus selalu memberikan contoh cara untuk menghargai waktu dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak dapat meniru itu dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ngomong-ngomong si anak diberikan penjelasan tentang manfaat dan bahaya dalam hal membuang-buang waktu, si anak diberikan teguran jika dia membesar-besarkan aktivitas seperti bermain jadi lupa belajar.

g. Tidak melakukan aktifitas yang sia-sia.

Menurut ibu Mismawati "anak-anak harus diajar agar mereka tidak melakukan kegiatan yang sia-sia seperti hak duduk di teras palza, mal, dll. Dengan cara anak diberi nasihat, teguran, diajari untuk pergi pulang dari sekolah langsung ke rumah jangan berhenti begitu saja dan bila digunakan sebaik mungkin tidak sia - sia ".

Menurut ibu Rodiah "sebagai orang tua anak harus diajarkan untuk tidak melakukan kegiatan yang sia-sia, dengan cara anak dimarahi misalnya jika mereka sudah sering memberikan teguran tetapi masih sering pulang sekolah tidak langsung pulang untuk berhenti di luar biasa tempat ".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua harus selalu mengawasi apa yang akan dilakukan anak-anak mereka baik ketika meninggalkan atau kembali dari sekolah. Anak-anak harus selalu diberi nasehat agar tidak melakukan kegiatan yang sia-sia jika nasehat anak tetap melakukannya akan diberikan teguran.

h. Membiasakan memimpin doa sebelum makan dan sebelum tidur

Menurut ibu Ajmial Hayati "anak-anak selalu diberi kesempatan untuk selalu memimpin sebelum makan atau tidur anak disuruh membaca terlebih dahulu doa dan kemudian makan atau tidur anak selalu diingatkan agar tidak lupa".

Menurut ibu Mismawati, "agar anak-anak terbiasa melafalkan doa sebelum makan dan sebelum tidur, anak selalu diberikan kesempatan untuk memimpin mereka dalam sholat dengan membuat anak-anak terbiasa memimpin shalat ketika mereka makan atau tidur, sehingga anak-anak terbiasa melakukannya baik di rumah atau di rumah orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua harus selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk selalu memimpin shalat sebelum makan dan sebelum tidur sehingga anak menjadi terbiasa dan shalat yang mereka hafal tidak dilupakan.

### **3. Peran orang tua sebagai guru**

Orang tua merupakan guru bagi anak mereka ketika di rumah orang tua harus selalu mengajarkan anak mereka berbagai macam ilmu pengetahuan.

a. Memberikan pengetahuan dan cara tentang shalat

Menurut ibu Ajmial Hayati sebagai orang tua, pengetahuan agama khususnya perlu diajarkan, terutama tentang doa. Jadi hal pertama yang diajarkan adalah tentang ayat-ayat doa, cara-cara sholat, dll. Serta membiasakan sholat berjamaah (AH, personal communication, 2022).

Menurut ibu Mismawati untuk mengajarkan shalat kepada anak yaitu caranya ketika masuk waktu shalat misalnya shalat kepada anak yaitu caranya ketika masuk waktu shalat misalnya shala maghrib diajak shalat berjamaah dulu, yang sedang bermain disuruh shalat.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa orang tua sangat perlu mengajarkan ilmu agama kepada anaknya terutama ilmu tentang shalat karena shalat adalah tiang agama.

## b. Mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an

Menurut ibu Ajmial Hayati "sebagai orang tua anak adalah masalah kebanggaan bagi orang tuanya, anak dapat meningkatkan atau bahkan mengurangi derajat orang tuanya. Oleh karena itu anak harus selalu dibekali dengan pengetahuan agama agar menjadi orang yang saleh dan salehah. anak yang saleh Selain pengetahuan tentang sholat yang harus diajarkan kepada anak-anak, pengetahuan membaca Al-Qur'an juga sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Untuk mengajar anak-anak membaca Alquran, yaitu dengan terlebih dahulu mengajarkan surat hijaiyah dan kemudian segera ayat pendek dan cara yang baik untuk membaca Alquran".

Menurut ibu Nuryati "untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an adalah dengan cara kadang kalau misalnya ada waktu diajari kadang anak belajar dengan guru ngaji dekat rumah kalau diajari dikenalkan terlebih dahulu tentang huruf-huruf hijaiyah kemudian yang lainnya".

Menurut ibu Rodiah "untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an adalah dengan cara sebelum anak tahu membaca Al-Qur'baru membaca Al-Qur'an dibiasakan mengaji sesudah shalat maghrib".

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua, tentunya berkewajiban memberikan pengetahuan tentang agama. Selain pengetahuan doa yang harus diajarkan kepada anak-anak, pengetahuan membaca Al-Qur'an juga sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Untuk mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an, ada orang tua, meskipun mereka mengajar anak-anak mereka untuk membaca Al-Qur'an, masih ada yang meminta bantuan dengan guru Alquran, ada juga orang tua yang mengajar langsung dengan anak-anak mereka, dengan memperkenalkan surat-surat hijaiyah dan membiasakan diri membaca Al-Qur'an setelah maghrib.

## c. Mengajarkan kebencian terhadap makan dan minuman haram (termasuk rokok)

Menurut ibu Mismawati "anak-anak harus diajari membenci makanan dan minuman haram sehingga anak-anak tidak akan mendekati atau bahkan memakan atau meminumnya dengan memberikan penjelasan sehingga anak-anak tidak menyentuh atau memakan makanan atau minuman yang najis dan selalu diajarkan untuk makan halal".

Menurut ibu Ajmial Hayati, "makan dan minum yang melanggar hukum sangat dilarang oleh agama termasuk rokok. Agar anak-anak dapat menghindari ini, maka dengan memberikan penjelasan jika, misalnya, dilarang makan, dosa besar tidak baik untuk kesehatan tubuh, jika misalnya merokok dapat merusak tubuh sehingga penyakit hanya menghabiskan uang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua harus memperhatikan makanan dan minuman yang akan dikonsumsi oleh anak-anak. Tuhan sangat melarang makan dan minum yang tidak bersih karena sangat merugikan kesehatan kita termasuk rokok. Untuk itu sebagai orang tua harus menanamkan kebencian terhadap sesuatu yang dilarang untuk dikonsumsi anak.

#### d. Mengajarkan tentang doa-doa pendek

Menurut Ibu Nuryati "sebagai orang tua harus mengajari anak-anak mereka tentang shalat pendek sehingga anak-anak dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu, dengan cara anak-anak selalu diajarkan shalat pendek seperti shalat tidur sehingga sebelum tidur terbiasa membaca doa terlebih dahulu agar tidak lupa dan juga terbiasa".

Menurut ibu Rodiah "doa sangat penting untuk menemani semua kegiatan yang akan kita lakukan dan oleh karena itu orang tua harus mengajarkan doa singkat kepada anak-anak mereka dengan cara anak-anak selalu diajarkan membaca seperti doa anak makan diingatkan bahwa mereka harus berdoa sebelum makan untuk terbiasa".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa doa sangat diperlukan untuk menemani semua kegiatan yang akan kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagai orang tua, tentu saja wajib mengajarkan doa pendek kepada anak-anak mereka sehingga anak-anak mereka dapat melamar dalam kehidupan sehari-hari mereka

### **B. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.**

Untuk mendukung keberhasilan perkembangan moral anak, maka dalam implementasi suatu perkembangan itu sendiri memiliki beberapa faktor dalam pelaksanaannya, yang kesemuanya harus memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan moral anak. Menurut hasil wawancara dengan Nuryati sebagai orang tua di desa Ulak Balam, Kecamatan Tanjung Lubuk, Ogan Komering Ilir. Menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter anak memiliki beberapa faktor termasuk:

#### 1. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuryati sebagai orang tua, bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter adalah :

##### a. Hubungan Anak dan Keluarga

Orang tua memainkan peran penting dalam menumbuhkan moral anak, karena orang tua adalah orang pertama yang diakui oleh anak-anak. Menurut Nuryati orang tua harus sangat mendukung dalam perkembangan moral dengan cara mengarahkan orang tua, menasihati anak dengan nasihat yang baik, yang mampu menanamkan kualitas yang baik dalam kepribadian anak, selain mengarahkan dan menasihati orang tua juga harus memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga orang tua tidak hanya memberi nasihat tetapi segera menirunya, karena secara tidak langsung anak melihat perilaku orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, orang tua meminta anak-anak untuk berdoa mahgrib, sebagai orang tua yang cerdas selain bertanya, orang tua segera menjadi model dan mengundang anak-anak untuk melakukan shalat Maghrib berjamaah (N, personal communication, 2022).

Mendukung Dari penjelasan diatas, di sinilah peran orang tua dan keluarga mendukung pembinaan akhlak anak. Karena keluarga sangat berperan penting dan merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi.

## b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat dikatakan sebagai bagian dari kehidupan manusia. Manusia menjalaninya sejak ia dilahirkan sudah tergantung pada lingkungan. Menurut Bu Rodiah faktor pendukung dalam membangun moral anak adalah salah satu faktor lingkungan masyarakat, menurut pendapat saya di lingkungan Desa Ulak Balam Ogan Komering Ilir. Lingkungan yang cukup baik dalam mengembangkan perkembangan moral dukungan sosial anak juga sangat berpengaruh, karena anak juga hidup dalam lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang baik yang mampu mempengaruhi anak-anak, dalam lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari harus dilakukan kegiatan sosial yang baik seperti mengadakan kegiatan keagamaan, mengadakan kegiatan sosial seperti gotong royong, yang membuat anak menjadi pintar dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat (RO, personal communication, 2022).

Menurut Ibu Miswanita sebagai orang tua juga harus mengarahkan anak-anak mereka di masyarakat, sehingga ketika anak berada di luar rumah anak sudah memiliki pegangan yang kuat untuk tidak melakukan hal-hal negatif, senantiasa sebagai orang tua selalu memantau kegiatan anak-anak di luar rumah, dan selalu memberi nasihat ketika anak-anak melakukan hal-hal yang tidak baik, di lingkungan masyarakat orang tua, tokoh masyarakat dan tokoh agama juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan moral anak yang baik sehingga anak-anak menjadi generasi yang baik untuk masa depan (MA, personal communication, 2022).

## c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan potensi siswa. Seorang guru harus memahami kondisi siswa mereka sehingga mereka dapat membantu guru dalam mengembangkan moral anak-anak. Seorang guru harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman saat di sekolah. Menurut Ibu Maimunah lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada moral anak-anak, karena ketika seorang anak di sekolah seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi seorang guru juga membentuk karakter, kepribadian dan membentuk emosi anak-anak sehingga anak-anak menjadi lebih baik. Jadi anak-anak tidak hanya pintar di bidang akademik tetapi anak-anak juga pintar dalam kepribadian (M, personal communication, 2022).

Dari penjelasan di atas, faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah sangat mendukung dalam menumbuhkan moral anak. Dengan peran penting orang tua. Lingkungan masyarakat seperti tokoh agama, masyarakat dan peran guru dalam lingkungan sekolah sangat berperan dalam pembentukan

karakter anak. Karena guru adalah orang tua kedua ketika anak berada di sekolah maka guru juga memiliki tanggung jawab untuk pembentukan moral yang baik.

Dari hasil pengamatan setelah saya amati faktor pendukung orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah sangat mendukung pembentukan moral anak (Observasi Tanggal 14 Februari 2020).

## 2. Faktor Penghambat

Dari faktor pendukung di atas, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua di Desa Ulak Balam, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir, ada juga faktor yang menghambat perkembangan moral anak. Yaitu suka :

### a. Lingkungan Teman

Faktor penghambat yang dihadapi dalam perkembangan moral anak-anak adalah dari pengaruh Lingkungan Teman. Menurut Bu Ratnasari, pengaruh lingkungan teman sangat berpengaruh dalam pembentukan moral anak karena seringkali anak memiliki lingkungan teman yang tidak menguntungkan, terkadang anak sering juga melakukan hal-hal yang tidak baik. Sebagai orang tua, mereka harus mengawasi kegiatan anak-anak mereka dan orang tua juga perlu tahu teman bermain anak-anak mereka. Orang tua juga harus terbiasa berkomunikasi dengan anak ketika anak berada di luar rumah. Seringkali anak-anak dipengaruhi oleh perilaku buruk, misalnya seorang anak pergi dari rumah ke sekolah tetapi anak itu tidak di sekolah, dan anak itu berkumpul dengan teman baiknya, dan anak itu mulai belajar merokok, tanpa diketahui orang tua. anak-anak telah melakukan hal-hal yang tidak baik (R, personal communication, 2022).

Dari penjelasan di atas, setiap orang tua harus terus berkomunikasi dengan anak. Sehingga anak-anak selalu berada di lingkungan yang baik. Sehingga hubungan baik antara orang tua dan anak tetap terjaga. Orang tua juga menasehati anak-anak mereka agar tidak mudah dipengaruhi oleh teman yang buruk. Dengan mengarahkan kegiatan positif seperti anak-anak yang terlibat dalam kegiatan Alquran dan pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Dengan anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan positif, anak tidak punya waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak baik.

### b. Media sosial

Faktor-faktor yang dapat dihambat dalam menghadapi perkembangan moral anak bisa dalam bentuk media sosial, seperti TV, internet, dll. Menurut ibu Ratnasari "pengaruh media sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan moral anak karena sangat sering anak-anak menggunakan media sosial anak-anak sering menonton, bermain game online sehingga anak-anak dapat melupakan kewajiban mereka serta belajar. Media sosial untuk anak-anak sesuatu yang dapat membahayakan perkembangan perilakunya dan oleh karena itu sebagai orang tua harus selalu memperhatikan hal-hal yang dilakukan oleh mereka anak-anak sehingga anak-anak tidak mendapat pengaruh negatif dari apa yang sering ia lakukan juga dari media sosial".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial saat ini sangat berpengaruh dalam perkembangan moral anak. Orang tua harus selalu mengawasi apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka sehingga anak-anak tidak mendapat pengaruh negatif dari hal-hal yang tidak ia lakukan.

## Kesimpulan

Peran orang tua terhadap anak-anak di Desa Ulak Balam, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir cukup baik. Meskipun orang tua di desa Ulak Balam, Tanjung Lubuk, Ogan Komering Ilir, banyak yang bekerja sebagai buruh tani, juga guru, dll., Tetapi mereka selalu ketat dengan anak-anak mereka ketika mereka melakukan kesalahan. Tetapi ada beberapa kendala pada orang tua dalam membina moral anak dan juga lingkungan pertemanan sehingga anak-anak sering meniru apa yang dilakukan teman mereka baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk sehingga anak-anak menjadi terbiasa melakukan hal itu dari tindakan yang belum pernah dilakukan untuk melihat teman atau bahkan diundang oleh teman untuk melakukannya maka ia ikut serta dalam melakukannya oleh karena itu peran orang tua harus selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka sehingga orang tua tahu apa yang dilakukan anak-anak mereka, maka media sosial, media sosial memainkan peran penting dalam perkembangan moral anak-anak karena media sosial sangat sulit untuk dijauhkan dari sini orang tua harus memainkan peran aktif dalam mengawasi anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial, jika usia mereka tidak mengharuskan mereka untuk mengetahui media sosial, orang tua tidak boleh memperkenalkan media sosial secepat mungkin. Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung, yaitu hubungan anak dan keluarga, dalam keluarga hubungan anak dan keluarga harus selalu berjalan dengan baik sehingga orang tua dapat selalu memberikan saran atau arahan dan kemudian perkembangan anak dapat dipantau dengan keluarga, terutama orang tua, maka lingkungan masyarakat, masyarakat membantu mengawasi pergaulan anak-anak di luar rumah, kemudian lingkungan sekolah, selain di rumah dan di lingkungan masyarakat di lingkungan sekolah juga sangat berperan dalam menumbuhkan moral anak-anak untuk menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawar, S. A. H., Tambak, S., & Kalsum, U. (2003). *Aktualisasi nilai-nilai Qu'rani dalam sistem pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Al-Qur'an, A.-K. (2009). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. PT Sygma Examedia Arkanlema.
- Amin, S. M. (2007). *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Amzah.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Darmawan, H., & Hardi, I. (2011). Cinta kasih jurus jitu mendidik anak: pengalaman 36 tahun. *Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*.
- Gunawan, H. (2013). Kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam. *Bandung: Alfabeta, 20013*.
- Mansur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.

- Maskawaih, I. (2005). *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Mizan.
- Nata, A. (2013). Akhlak Tasawuf dan karakter mulia. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Rusmaini, I. P. (2011). *Palembang*. Grafika Telindo Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Yahya Ibn Hamzah Imam, R. (2007). *“Upaya Pembinaan Akhlak.”* Remaja Rosdakarya.